

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen talenta murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui Program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang bersumber dari hal-hal yang dapat diamati, seperti perilaku, dorongan internal, pandangan individu, serta aktivitas nyata subjek penelitian.⁸³ Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh kemudahan dalam mengeksplorasi berbagai fakta sebagai gejala sosial serta membangun kedekatan yang lebih intens dengan partisipan penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara lebih mendalam serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian.⁸⁴ Dengan demikian, peneliti dapat menghimpun data yang bersifat mendalam dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, yang selanjutnya dianalisis melalui proses interpretasi dan pemaknaan secara kontekstual.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji suatu kondisi atau situasi tertentu, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk uraian naratif dalam laporan penelitian,⁸⁶ selain itu juga didukung oleh dokumentasi visual seperti foto maupun dokumen lain yang relevan sebagai pelengkap dan penguat temuan penelitian.

⁸³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

⁸⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

⁸⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Empat* (Jakarta: Kencana, 2016), 57.

⁸⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 3.

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian studi kasus, yang berfokus pada penelusuran mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan tertentu yang melibatkan individu atau kelompok, dengan pengumpulan data dilakukan secara terperinci melalui berbagai teknik yang sesuai dengan konteks penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas secara menyeluruh dari perspektif subjek yang diteliti.⁸⁷

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait implementasi strategi manajemen talenta murid melalui program Badan Olimpiade dalam upaya pengembangan minat dan bakat murid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara Januari hingga Juni 2026, Adapun lokasinya dilaksanakan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki Program Badan Olimpiade yang berperan dalam pengembangan minat dan bakat murid.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari manusia, konteks situasi, maupun dokumen yang relevan dengan pelaksanaan program yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari pihak yang menjadi sumber utama dalam proses pengumpulan data oleh peneliti.⁸⁸ Data primer ini adalah data utama yang bersifat langsung dan diperoleh melalui

⁸⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 25.

⁸⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164

wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber yang terlibat secara aktif dalam program Badan Olimpiade.

Dalam konteks penelitian ini, data primer diambil dari beberapa informan, terdiri dari kepala madrasah (1 orang), Waka Kesiswaan (1 Orang) pembina Program Badan Olimpiade (3 orang), dan murid (6 orang) yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam program tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari partisipan penelitian, melainkan melalui pihak ketiga atau bahan dokumenter. Data ini bersumber dari literatur atau arsip yang telah tersedia sebelumnya, bersifat tetap, dan umumnya digunakan sebagai referensi pendukung dalam memperkuat analisis hasil penelitian.⁸⁹

Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumen, laporan kegiatan, arsip madrasah, serta berbagai data administratif lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi manajemen talenta murid melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument utama yang didukung dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam rangka mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, peneliti menetapkan metode penelitian tertentu yang dianggap paling tepat untuk mendukung proses analisis dan pembahasan yang dilakukan sebagaimana berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan

⁸⁹ I M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164

melalui percakapan terarah antara dua pihak, di mana pewawancara berfungsi sebagai penanya untuk memperoleh informasi dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tertentu, sementara responden memberikan jawaban berdasarkan wawasan, pengalaman, atau sudut pandangnya terkait isu yang dibicarakan.⁹⁰

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan beberapa macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur diterapkan pada saat peneliti sudah memiliki kerangka yang jelas mengenai informasi yang hendak diperoleh dari narasumber. Dalam praktiknya, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen pertanyaan secara sistematis dalam bentuk tertulis, yang dilengkapi dengan alternatif jawaban sebagai panduan dalam proses penggalian data, sehingga setiap responden memperoleh perlakuan yang sama. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh lebih terarah dan mudah untuk dianalisis secara komparatif.

Selain menggunakan pedoman pertanyaan, peneliti juga dapat memanfaatkan berbagai alat bantu untuk mendukung kelancaran proses wawancara. Alat bantu tersebut dapat berupa perekam suara, gambar, dokumen pendukung, atau materi visual lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Penggunaan instrumen tambahan ini bertujuan untuk memperkaya data yang diperoleh serta meningkatkan akurasi dalam pencatatan informasi yang disampaikan oleh responden.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini masuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya jauh lebih fleksibel dan tidak

⁹⁰ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang* (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), 41.

terikat dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi berbagai persoalan secara lebih leluasa, sehingga narasumber dapat menyampaikan pandangan dan pemikirannya secara bebas tanpa batasan yang ketat. Dalam proses ini, peneliti memiliki kewajiban untuk menyimak setiap pernyataan informan dengan penuh perhatian sekaligus mencatatnya secara teliti guna keperluan analisis lebih lanjut.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara jenis ini bersifat terbuka dan tidak terikat, di mana peneliti tidak bergantung pada panduan wawancara yang telah disusun secara rinci dan sistematis. Instrumen yang digunakan hanya berupa pokok-pokok pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih dinamis dan mengalir sesuai dengan perkembangan percakapan.

Wawancara terbuka merupakan bentuk komunikasi yang fleksibel antara peneliti dan responden, di mana pertanyaan bersifat tidak baku dan memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap topik yang diteliti. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian eksploratif maupun studi mendalam yang menuntut pemahaman komprehensif terhadap perspektif subjek. Pada tahap penelitian pendahuluan, wawancara terbuka digunakan untuk menggali informasi awal mengenai isu atau persoalan yang muncul dalam konteks objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi arah dan fokus penelitian yang lebih tepat berdasarkan data yang muncul secara alami dari pengalaman atau pengetahuan responden.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan jenis lain dengan

tujuan melengkapi data yang sulit dijangkau dengan menggunakan satu jenis wawancara saja. Melalui teknik ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan program di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata, guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yang berlokasi di Desa Panaan, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Wawancara dilakukan secara khusus kepada Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, Ketua Program Badan Olimpiade, pembina program, dan murid untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Badan Olimpiade dalam pengembangan minat dan bakat murid. Menurut Nasution, observasi merupakan landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat melakukan kajian dan analisis berdasarkan data faktual yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap realitas yang ada.⁹¹ Ada beberapa hal yang diamati, meliputi pelaksanaan program Badan Olimpiade, aktivitas murid dalam mengikuti pembinaan olimpiade, interaksi antara murid dengan pembina atau guru pembimbing, serta dinamika kegiatan murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang dilakukan secara terus terang dengan pendekatan tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi lapangan secara alami. Berikut penjelasannya:

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. alfabeta, 2013), 15.

1) Observasi Partisipatif

Dalam pendekatan observasi ini, peneliti terjun langsung dan ikut ambil bagian dalam keseharian individu maupun kelompok yang menjadi objek kajiannya. Keterlibatan peneliti tidak sebatas mengamati dari luar, melainkan turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dijalani oleh sumber data, termasuk merasakan dan menghayati pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Melalui keterlibatan yang mendalam tersebut, data yang berhasil dihimpun cenderung lebih kaya, menyeluruh, dan mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik setiap perilaku yang teramati.

2) Observasi Terus Terang

Dalam kondisi ini, peneliti bersikap terbuka dan jujur kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitiannya dengan menyampaikan secara langsung bahwa dirinya tengah menjalankan kegiatan penelitian. Dengan demikian, seluruh subjek yang terlibat telah mengetahui dan memahami keberadaan serta tujuan peneliti sejak tahap awal hingga berakhirnya proses pengumpulan data.

3) Observasi Tidak Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi umumnya dilakukan secara tidak terstruktur karena fokus penelitian masih bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring berjalannya proses pengamatan. Observasi jenis ini tidak didasarkan pada rancangan pengamatan yang kaku atau terencana secara rinci, melainkan dilakukan secara terbuka untuk memungkinkan peneliti menyesuaikan arah pengamatan sesuai dinamika situasi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa program kegiatan, daftar peserta serta prestasi yang diperoleh. Dokumen dapat dimaknai sebagai catatan tertulis maupun visual yang berfungsi sebagai representasi atas berbagai peristiwa yang telah berlangsung pada masa lampau. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumen mencakup berbagai bentuk data seperti foto, video, film, surat pribadi, memo, catatan harian, hingga rekaman medis, yang berfungsi sebagai pelengkap informasi dari hasil observasi partisipatif dan wawancara. Selain itu, data dokumenter juga dapat diperluas mencakup proposal kegiatan, kode etik, buku tahunan, selebaran informasi, kotak dan surat saran, poster, serta publikasi ilmiah atau karya tulis lainnya yang relevan dengan objek kajian.⁹²

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait pelaksanaan strategi manajemen talenta murid melalui program Badan Olimpiade di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Dokumen yang dikaji mencakup laporan kegiatan, daftar peserta, sertifikat prestasi, catatan program, serta data administratif lainnya yang dianggap relevan dan mendukung keabsahan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Miles dan Huberman dalam kutipan Imam Gunawan menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif tidak berlangsung secara linier, melainkan dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Aktivitas ini berlangsung sepanjang penelitian hingga diperoleh hasil yang benar-benar lengkap dan mendalam. Terdapat tiga langkah analisis yaitu:

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. alfabeta, 2013), 179.

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan suatu proses penyederhanaan data yang meliputi kegiatan merangkum dan menyeleksi informasi-informasi yang dianggap esensial, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan, mengidentifikasi tema serta pola yang muncul, sekaligus menyisihkan berbagai informasi yang dinilai tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.⁹³
2. *Data Display* (Penyajian data) merupakan proses mengatur hasil temuan penelitian secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Dalam pendekatan kualitatif, data biasanya disajikan melalui bentuk-bentuk seperti ringkasan naratif, bagan, klasifikasi, atau alur kerja. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar data, merumuskan kesimpulan, serta menentukan langkah atau keputusan yang akan diambil selanjutnya.⁹⁴
3. Bagian terakhir adalah *Conclusion Drawing/verification* (verifikasi data dan Kesimpulan) Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang memadai dari proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika temuan awal tersebut mendapat penguatan dari data yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.⁹⁵

F. Triangulasi Data

Keabsahan data merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian kualitatif, mengingat fungsinya sebagai jaminan bahwa temuan yang diperoleh peneliti benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Sugiyono menyebutkan bahwa terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

⁹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 210-212.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... 341

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... 345.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi mencakup tiga pendekatan. Pertama, triangulasi sumber, yakni pengujian data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, pembina program, dan murid. Kedua, triangulasi teknik, yaitu pengecekan data menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Ketiga, triangulasi waktu, yang dilakukan dengan melakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.⁹⁶
2. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut sesuai dengan yang diberikan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Sebaliknya, jika data yang ditemukan peneliti beserta penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya cukup tajam, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai. Setelah data disepakati bersama, para pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bentuk pengesahan, sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.⁹⁷

Member check dilaksanakan setelah seluruh proses pengumpulan data. Setiap informan utama diberikan kesempatan untuk membaca kembali ringkasan hasil wawancara yang telah ditranskrip dan diinterpretasikan oleh peneliti. Proses ini dilakukan secara langsung melalui pertemuan dengan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 270.

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), 125

masing-masing informan di lingkungan MA Mambaul Ulum Bata-Bata. Informan diminta mengonfirmasi apakah pernyataan yang telah direkam dan dimaknai oleh peneliti sudah sesuai dengan maksud yang sesungguhnya mereka sampaikan. Apabila terdapat perbedaan pemaknaan, peneliti melakukan klarifikasi dan penyesuaian sebelum data digunakan dalam analisis. Dengan demikian, data yang disajikan dalam penelitian ini telah mendapat konfirmasi langsung dari para pemberi data sebagai bentuk jaminan kredibilitas temuan.

